

## Strategi Dakwah Digital Pimpinan Cabang Persatuan Islam Lembang pada Pengajian Ahad melalui *Platform Streaming Youtube*

**Marsha Siti Nur'aeni<sup>\*</sup>, Ida Afidah, Asep Ahmad Siddiq**

Prodi Komunikasi dan Penyiaran Islam, Fakultas Dakwah, Universitas Islam Bandung, Indonesia.

aenimsn@gmail.com, idaafidah26@gmail.com, asep.ahmad@unisba.ac.id

**Abstract.** In line with the times, digital media such as YouTube has become an effective tool for conveying Islamic messages to a broader audience. The Regional Branch of Persatuan Islam (Persis) Lembang utilizes this platform through its Pengajian Ahad program to reach a wider congregation. However, the low level of online audience participation has created a gap between offline and online attendance. This study aims to describe the digital dakwah strategies implemented by Persis Lembang and identify the challenges encountered in delivering the Pengajian Ahad via YouTube streaming. The research uses a descriptive qualitative method with observation, interviews, and documentation as data collection techniques. The findings reveal a strategic transformation from conventional to digital approaches, beginning with external collaborations and progressing toward independent management by the Information and Communication Division, applying rational and empirical (experiential) methods. However, the emotional (sentimental) approach remains underutilized due to limited interaction with the digital audience. Therefore, strengthening human resources, improving technical execution, optimizing YouTube's interactive features, and implementing more targeted content promotion strategies are needed to expand the digital dakwah's reach effectively and sustainably.

**Keywords:** *Digital Da'wah, Da'wah Strategy, YouTube.*

**Abstrak.** Seiring perkembangan zaman, media digital seperti YouTube menjadi salah satu sarana efektif dalam menyampaikan pesan dakwah kepada masyarakat luas. Pimpinan Cabang Persatuan Islam (Persis) Lembang memanfaatkan platform ini melalui program Pengajian Ahad untuk menjangkau jamaah yang lebih luas. Namun rendahnya partisipasi jamaah daring membuat ketimpangan antara jumlah jamaah *offline* dengan *online*. Tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan strategi dakwah digital yang dilakukan oleh PC Persis Lembang dan apa saja kendala dalam menyelenggarakan Pengajian Ahad melalui platform streaming YouTube. Metode yang digunakan adalah kualitatif deskriptif dengan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan adanya transformasi strategi dari pendekatan konvensional ke digital, mulai dari kolaborasi eksternal hingga pengelolaan mandiri oleh Bidang Informasi dan Komunikasi, dengan penerapan pendekatan rasional dan inderawi. Namun, pendekatan sentimental belum optimal karena minimnya interaksi dengan jamaah digital. Oleh karena itu diperlukan penguatan SDM, perbaikan teknis, optimalisasi fitur interaktif YouTube, serta strategi promosi konten yang lebih terarah agar dakwah digital dapat menjangkau audiens yang lebih luas secara efektif dan berkelanjutan.

**Kata Kunci:** *Dakwah Digital, Strategi Dakwah, YouTube.*

## A. Pendahuluan

Dakwah menjadi kewajiban yang melekat pada setiap individu Muslim sebagai bentuk kepedulian dan kasih sayang terhadap sesama manusia, dengan tujuan agar mereka dapat menempuh hidup yang diberkahi dan selaras dengan nilai-nilai kebenaran (Wahyu Ilahi, 2010). Melalui pelaksanaan dakwah yang optimal ajaran islam dapat diterapkan dalam berbagai aspek kehidupan, membawa masalah bagi seluruh makhluk, sekaligus menjadi sarana meraih pahala bagi pelakunya (Hafid, 2021).

كُنْتُمْ خَيْرَ أُمَّةٍ أُخْرِجَتْ لِلنَّاسِ تَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَتَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَتُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ وَلَوْ آمَنَ

أَهْلُ الْكِتَابِ لَكَانَ خَيْرًا لَّهُمْ مِنْهُمُ الْمُؤْمِنُونَ وَأَكْثَرُهُمُ الْفَاسِقُونَ ﴿١١٠﴾

Artinya: "Kamu (umat islam) adalah umat terbaik yang dilahirkan untuk manusia, (karena kamu) menyuruh (berbuat) yang makruf, dan mencegah dari yang mungkar, dan beriman kepada Allah. Sekiranya ahli kitab beriman, tentulah itu lebih baik bagi mereka. Diantara mereka ada yang beriman, namun kebanyakan mereka adalah orang fasik."

Oleh karena itu dalam menyampaikan pesan dakwah diperlukan strategi yang efektif dan komunikatif, serta disesuaikan dengan kebutuhan dan karakter jamaah (Mulyono, 2022). Sehingga pesan yang disampaikan harus dikemas dengan cara yang menarik menggunakan pendekatan persuasif yang relevan agar mudah dipahami, diterima, dan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari (Onong Uchjana Effendy, 2003).

Dakwah terdiri dari enam unsur utama, yaitu da'i (pelaku dakwah), mad'u (sasaran dakwah), materi dakwah, tujuan dakwah, serta media dakwah memegang peran penting sebagai sarana pendukung dalam menyampaikan pesan guna memaksimalkan pencapaian tujuan dakwah. Dengan adanya media, isi ceramah atau pesan dari da'i menjadi lebih mudah dipahami oleh khalayak luas (Asyaari, 2022).

Menurut laporan *We Are Social* dan *Hootsuite* pada tahun 2023, YouTube merupakan platform kedua paling banyak digunakan di Indonesia dengan penetrasi sebanyak 212,9 juta (77% dari total populasi) (Andi Dwi Riyanto, 2023). Hal ini menunjukkan potensi besar dalam distribusi konten dakwah, selain itu YouTube juga sebagai media dakwah efektif dalam menyebarkan ajaran islam secara luas, terutama bagi kalangan muda yang lebih aktif di dunia digital (4.Fatma Izzatun, 2021).

Pimpinan Cabang Persatuan Islam (PC Persis) Lembang memanfaatkan media dakwah digital tersebut melalui *channel* YouTube @persislembang. Sejak tahun 2020, PC Persis Lembang mensyiarkan dakwahnya melalui platform YouTube tersebut sebagai upaya menjangkau masyarakat lebih luas khususnya di era digital. Salah satu program unggulan dalam *channel* YouTube @persislembang adalah Pengajian Ahad. Program ini merupakan kajian rutin yang diselenggarakan setiap hari Minggu pukul 15.30 hingga 17.00 WIB. Pengajian Ahad membahas beragam tema keislaman yang dikemas dalam beberapa segmen, seperti kajian Teman Iftar, Tafsir, Fiqih Ibadah, serta Aqidah. Meskipun telah memanfaatkan YouTube sebagai media dakwah, PC Persis Lembang masih menghadapi beberapa kendala dalam pelaksanaannya.

Terdapat ketimpangan antara jumlah jamaah yang hadir offline bisa sampai 200 jamaah, sedangkan jamaah yang hadir online hanya berkisar 5-10 orang. Hal ini menimbulkan pertanyaan mengenai keberhasilan strategi dakwah digital yang dijalankan. Terdapat beberapa faktor yang menjadi penyebab rendahnya partisipasi daring antara lain karakteristik demografis jamaah yang mayoritas berusia diatas 50 tahun. Keterbatasan literasi digital di kalangan usia tersebut menjadi kendala tersendiri dalam mengakses konten dakwah digital, sehingga para jamaah lebih memilih untuk hadir secara langsung dibandingkan menonton siaran langsung.

Selain itu kurangnya informasi yang disampaikan kepada jamaah terkait jadwal live streaming, format penyajian konten yang monoton, serta minimnya interaksi dengan penonton selama siaran berlangsung. Hal ini berdampak pada kurangnya keterlibatan audiens dan rendahnya daya tarik dakwah digital yang disampaikan. Terakhir ketidak konsistenan dalam mengunggah konten juga turut memengaruhi visibilitas kanal tersebut.

Penelitian ini memiliki urgensi karena dapat memberikan perspektif baru dalam memahami bagaimana strategi dakwah perlu disesuaikan dengan karakteristik media digital dan kebiasaan audiens dalam mengakses konten keagamaan. Dengan meneliti pendekatan dakwah yang dilakukan PC Persis Lembang, peneliti dapat mengidentifikasi pola, kelebihan, dan kekurangan yang ada, serta menawarkan rekomendasi strategis yang lebih komunikatif, kreatif, dan sesuai dengan perkembangan zaman (Neri Hoirul.)

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka perumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut: “Bagaimana strategi dakwah digital Pimpinan Cabang Persatuan Islam Lembang dalam pemanfaatan platform *streaming* YouTube? Dan apa faktor-faktor kendala dalam memanfaatkan *streaming* YouTube di pengajian Ahad Pimpinan Cabang Persatuan Islam Lembang?” selanjutnya tujuan dalam penelitian ini diuraikan dalam pokok-pokok sbb.

1. Untuk mengetahui strategi dakwah digital Pimpinan Cabang Persatuan Islam Lembang dalam memanfaatkan platform *streaming* YouTube di Pengajian Ahad.
2. Untuk mengetahui faktor-faktor kendala dalam memanfaatkan *streaming* YouTube di Pengajian Ahad Pimpinan Cabang Persatuan Islam Lembang.

## B. Metode

Peneliti menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Subjek penelitian yang sebagai informan meliputi pimpinan, pengurus, tim media, dan jamaah Pengajian Ahad. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Adapun teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan model strategi dakwah Abu Al-fath Al-Bayanuni yang menurutnya dibagi menjadi ke dalam tiga langkah, antara lain strategi sentimentil, strategi rasio, dan strategi inderawi.

## C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Persatuan Islam (PERSIS) merupakan salah-satu organisasi Islam di Indonesia yang memiliki sejarah panjang dalam penyebaran ajaran Islam. Sejak didirikan pada tahun 1923 di Bandung, Persis telah berkontribusi dalam dakwah Islam dengan menekankan pentingnya pemurnian akidah dan pelaksanaan syariat berdasarkan Al-Quran dan Sunnah serta menolak terhadap taqlid dan bid'ah (Dadan Wildan, 2015).

Pendirian Pimpinan Cabang Persatuan Islam Lembang bertujuan untuk mengorganisasi aktivitas keagamaan warga Persis secara lebih sistematis. Oleh karena itu kehadiran cabang-cabang ini menunjukkan komitmen Persis dalam menyebarkan dakwah Islam serta memperkuat peran umat dalam berbagai aspek kehidupan, baik di bidang pendidikan, sosial, maupun kemasyarakatan.

Berdirinya PC Persis Lembang sejak tahun 1987 tidak terlepas dari kontribusi tokoh-tokoh lokal yang memiliki visi dalam mengembangkan pendidikan Islam yang berlandaskan pada prinsip pemurnian ajaran. Salah satu tokoh kunci dalam proses tersebut adalah KH. E. Abdurrahman dan Zaenudin, yang berperan sebagai penggerak utama dalam pendirian lembaga-lembaga pendidikan di bawah naungan Persis di wilayah Lembang.

Pimpinan Cabang Persatuan Islam Lembang memiliki berbagai program kegiatan yang dijalankan. Namun dalam penelitian ini fokus utama diarahkan pada program Pengajian Ahad melalui *live streaming*. Program ini merupakan kolaborasi antara Bidang Garapan (Bidgar) Dakwah dengan Bidgar Informasi dan Komunikasi.

Pengajian Ahad merupakan salah-satu bentuk pembinaan kegiatan rutin yang diselenggarakan oleh PC Persis Lembang khususnya Bidgar Dakwah sebagai bagian dari upaya dakwah yang sistematis. Kegiatan ini dilaksanakan secara rutin setiap hari Minggu pada pukul 15.30 sampai 17.00 WIB. Pengajian ini berawal dari kegiatan sederhana yang dilaksanakan secara bergantian dari rumah ke rumah anggota yang berisikan 10-15 Anggota.

Namun, seiring berdirinya organisasi otonom Persatuan Islam Istri (PERSISTRI) pada tahun 1990, PC Persis Lembang pun turut memiliki peningkatan jumlah anggota. Memasuki awal tahun 2000, kegiatan ini berkembang menjadi lebih terorganisir dan terpusat di masjid Istiqomah Lembang, sehingga menghadirkan pemateri dari luar cabang, yang membahas beragam tema keislaman, seperti kajian Teman Iftar, Tafsir, Fiqih Ibadah, serta Aqidah. Pengajian inipun menjadi wadah pembinaan bersama yang secara aktif diikuti oleh berbagai unsur organisasi, termasuk anggota Persis, PERSISTRI, Pemuda, dan Pemudi Persis sebagai jamaah rutin.

Sebelum memanfaatkan media digital, strategi dakwah PC Persis Lembang masih bersifat konvensional dan dipegang langsung oleh Bidgar Dakwah. Pengajian Ahad dilaksanakan secara tatap muka dengan format interaktif, di mana jamaah dapat berdialog langsung melalui sesi tanya jawab bersama penceramah. Namun, saat pandemi COVID-19 membatasi kegiatan keagamaan secara langsung, PC Persis Lembang mulai beradaptasi dengan memanfaatkan media digital.

Kanal YouTube @persislembang dibuat sebagai alternatif penyiaran dakwah daring, awalnya melalui kolaborasi dengan Sigabah dan Persis TV karena keterbatasan teknis dan SDM internal. Tayangan pengajian juga mulai direkam dan diunggah ulang sebagai dokumentasi serta untuk memperluas jangkauan dakwah digital. Transformasi dakwah digital semakin matang setelah pembentukan Bidgar Informasi dan Komunikasi pada Desember 2024. Sejak itu, penyiaran dakwah ditangani secara mandiri, dengan Bidgar Infokom fokus pada aspek teknis seperti peralatan audio-visual, pencahayaan, dan pengelolaan kanal YouTube, sementara materi tetap disusun oleh Bidgar Dakwah. Sebelum live streaming dimulai, tim Infokom melakukan persiapan teknis, termasuk pemasangan kamera, mikrofon, pengecekan koneksi internet, serta penggunaan software streaming seperti OBS. Setelah siaran berjalan, link YouTube segera dibagikan ke grup WhatsApp Keluarga Besar Persis Lembang agar jamaah bisa langsung mengakses siaran dakwah secara daring.

Dengan demikian kanal YouTube @persislembang hadir sebagai bentuk adaptasi dakwah digital yang strategis di tengah pandemi Covid-19. Selain menjadi solusi atas keterbatasan interaksi langsung, kanal ini juga berperan dalam memperluas jangkauan dakwah dan mendokumentasikan aktivitas keislaman secara sistematis. Meskipun pengajian kini telah kembali dilaksanakan secara luring, namun siaran live streaming tetap dipertahankan sebagai upaya untuk menjangkau lebih banyak jamaah dan menjaga dokumentasi dakwah secara berkelanjutan.

### **Strategi Dakwah Sentimentil (al-Manhaj al-Athifi)**

Strategi dakwah sentimentil menurut Al-Bayanuni bertumpu pada pendekatan yang menyentuh sisi emosional dan batiniah, seperti kelembutan, kasih sayang, perhatian, dan sentuhan batin yang bersifat personal antara dai dan objek dakwah. Pendekatan ini idealnya dilakukan dengan komunikasi dua arah, pemberian motivasi spiritual, serta penyampaian nasihat keagamaan yang menggugah hati melalui cerita, pujian, doa, atau kata-kata penyemangat (*targhib*) maupun peringatan (*tarhib*) (Albayanuni Abu Al-Fath, 1990).

Dalam konteks dakwah digital, strategi ini dapat diwujudkan melalui interaksi aktif di fitur *live chat*, respons terhadap komentar, dan sapaan personal selama siaran berlangsung. Dalam pelaksanaan dakwah digital melalui siaran langsung Pengajian Ahad, Bidgar Infokom PC Persis Lembang sejatinya telah menyediakan beberapa fitur yang memungkinkan terjadinya interaksi antara da'i dan jamaah, salah satunya melalui kolom *live chat* yang tersedia di kanal YouTube @persislembang. Fitur ini secara teknis tidak dikunci dan selalu aktif selama siaran berlangsung. Jamaah daring memiliki akses untuk menyampaikan komentar, pertanyaan, atau tanggapan secara langsung saat kajian sedang berjalan. Hanya saja memang belum digunakan secara maksimal. Namun sempat beberapa kali dari ustad atau penceramah yang memberikan sapaan langsung sebelum acara inti berlangsung.

Berdasarkan hasil temuan lapangan, sebetulnya strategi dakwah sentimentil ini terlihat cukup kuat dalam pelaksanaan pengajian secara langsung (*offline*). Hal ini ditandai dengan adanya interaksi dua arah antara penceramah dan jamaah melalui sesi tanya jawab langsung, serta kehadiran fisik yang memungkinkan komunikasi nonverbal seperti ekspresi wajah, gestur, dan intonasi wajah yang lebih terasa. Situasi ini menciptakan suasana dakwah yang lebih hidup dan menyentuh hati, sebagaimana yang diidealkan dalam strategi dakwah sentimentil.

Dalam platform *streaming* YouTube strategi ini belum sepenuhnya teraktualisasi secara maksimal. Karena, meskipun materi pengajian disampaikan dengan gaya bahasa yang santun dan penuh nasihat, namun interaksi emosional antara dai dan jamaah digital tidak terjadi secara langsung. Fitur live chat di YouTube belum dimanfaatkan secara intensif sebagai ruang komunikasi dua arah. Bahkan dalam beberapa tayangan, komentar jamaah tidak ditanggapi, dan tidak ada sesi tanya jawab yang memungkinkan terjadinya respons langsung antara penceramah dan audiens daring.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penerapan strategi dakwah sentimentil dalam dakwah digital PC Persis Lembang masih bersifat parsial dan belum terintegrasi secara sistematis dalam skema komunikasi daring. Dakwah digital yang hanya mengandalkan penyampaian satu arah tanpa mengaktifkan elemen interaksi emosional justru melemahkan daya sentuh spiritual dari pesan yang disampaikan. Padahal, kekuatan utama strategi sentimentil terletak pada kemampuan membangun hubungan personal yang hangat dan komunikatif antara da'i dan mad'u.

Dalam ruang digital, kepekaan emosional tersebut seharusnya diterjemahkan dalam bentuk interaksi langsung, seperti sapaan personal, tanggapan terhadap komentar, dan sesi dialog yang memungkinkan terjadi komunikasi timbal balik. Hal ini sejalan dengan pandangan Abdul Wahid yang menyatakan bahwa dakwah yang efektif tidak cukup dengan menyampaikan informasi, melainkan harus mampu menciptakan "ikatan psikologis" antara komunikator dan komunikan (Wahid Abdul, 2009).

Ketidakhadiran interaksi seperti sapaan, tanggapan terhadap komentar, atau sesi tanya jawab dalam siaran langsung menunjukkan bahwa kanal YouTube @persislembang belum dimaksimalkan sebagai ruang dakwah interaktif, melainkan masih digunakan secara pasif sebagai media distribusi konten. Tanpa penguatan dimensi ini, strategi sentimentil akan kehilangan daya transformasinya dan tidak mampu menghadirkan pengalaman dakwah yang menyentuh secara batiniah.

Oleh karena itu, perlu adanya evaluasi ulang terhadap pendekatan komunikasi yang digunakan dalam siaran digital, dengan menempatkan aspek interaktif sebagai elemen utama. Hal ini penting bukan hanya demi mempertahankan eksistensi dakwah di ruang digital, tetapi juga untuk memastikan bahwa pesan yang disampaikan tidak hanya mengisi layar, tetapi juga menyentuh kesadaran dan hati jamaah daring secara nyata.

### **Strategi Dakwah Rasio (al-Manhaj al-Aqli)**

Strategi dakwah rasional sebagaimana yang digariskan oleh Al-Bayanuni menekankan pada pendekatan yang berbasis pada logika, nalar, argumentasi ilmiah, serta penyampaian dalil yang disusun secara sistematis dan dapat dipahami oleh akal sehat. Pendekatan ini sangat relevan ketika sasaran dakwah merupakan kalangan yang berpikir kritis, memiliki latar belakang pendidikan yang cukup, serta membutuhkan argumentasi yang dapat dipertanggungjawabkan secara rasional (Albayanuni Abu Al-Fath, 1990).

Berdasarkan hasil pengamatan dan wawancara, sebagian besar kajian yang disampaikan menggunakan pendekatan berbasis argumentasi logis dan penjelasan sistematis. Bahasa yang digunakan oleh penceramah pun cenderung komunikatif dan mudah dipahami, tanpa terlalu banyak istilah teknis yang dapat menyulitkan jamaah awam. Dalam konteks pengajian digital PC Persis Lembang, strategi dakwah rasional dapat dikatakan telah diimplementasikan dengan cukup baik. Materi-materi pengajian yang disampaikan oleh para dai tidak hanya bersifat nasihat moral, tetapi juga disampaikan melalui pendekatan argumentatif yang didukung dengan dalil-dalil naqli dan aqli.

Banyak tema pengajian yang mengangkat isu-isu aktual maupun persoalan mendasar dalam kehidupan umat Islam, dan disampaikan dengan penjelasan yang runtut, lugas, dan logis. Hal ini menunjukkan bahwa pendekatan rasional telah menjadi bagian inheren dari strategi dakwah yang digunakan. Selain itu, penggunaan platform YouTube sebagai sarana dakwah memungkinkan audiens untuk mengakses ulang materi ceramah, menghentikan dan memutar kembali bagian tertentu, serta mencatat penjelasan yang dirasa penting. Hal ini memberikan ruang lebih luas bagi jamaah untuk merenungkan dan memahami materi dakwah secara mandiri dan mendalam.

Oleh karena itu, strategi dakwah rasional ini sangat cocok untuk format penyampaian digital dan telah cukup berhasil dijalankan oleh PC Persis Lembang, khususnya dalam memenuhi kebutuhan jamaah yang haus akan pengetahuan dan pemahaman agama secara mendalam dan rasional.

### **Strategi Dakwah Inderawi (al-Manhaj al-Hissi)**

Strategi dakwah inderawi dalam teori Al-Bayanuni merujuk pada pendekatan dakwah yang melibatkan pengalaman inderawi atau hal-hal yang bisa ditangkap oleh pancaindra, seperti visual, suara, suasana, dan bentuk nyata dari aktivitas dakwah. Metode ini menekankan pentingnya menghadirkan pengalaman langsung atau simulasi yang memungkinkan jamaah menyaksikan secara konkret pelaksanaan dakwah atau ajaran Islam dalam kehidupan nyata (Albayanuni Abu Al-Fath, 1990)

Pendekatan inderawi dalam strategi dakwah digital PC Persis Lembang tampak melalui upaya visualisasi materi kajian ke dalam bentuk siaran langsung yang dapat disaksikan secara real-time melalui platform YouTube. Melalui strategi ini, unsur dakwah tidak hanya disampaikan melalui lisan, tetapi juga melalui aspek visual yang dapat ditangkap secara langsung oleh indra penglihatan jamaah daring.

Berdasarkan hasil pengamatan, kegiatan live streaming dilakukan menggunakan satu kamera utama yang difokuskan pada penceramah dan suasana kajian. Visualisasi ini memungkinkan jamaah yang tidak hadir secara fisik tetap dapat merasakan atmosfer pengajian, melihat langsung ekspresi penceramah, serta merasakan nuansa kekhusyukan yang terjadi di lokasi kajian.

Dalam pelaksanaan dakwah digital melalui platform YouTube, PC Persis Lembang cukup berhasil memanfaatkan strategi ini. Tayangan video pengajian yang menampilkan suasana masjid, ekspresi para penceramah, visualisasi kegiatan jamaah, serta kualitas audio-visual secara keseluruhan menjadi elemen penting dalam menghadirkan pengalaman dakwah secara inderawi. Bahkan pada awal masa pandemi, kanal YouTube @persislembang memuat tayangan hasil kolaborasi dengan Sigabah dan Persis TV yang menampilkan kegiatan pengajian dari berbagai sudut pandang, meskipun pada masa-masa awal produksi masih terbatas.

### **Kendala yang dihadapi Oleh Pimpinan Cabang Persatuan Islam Dalam Memanfaatkan Streaming YouTube**

Dari penjelasan mengenai strategi dakwah diatas, peneliti menemukan beberapa kendala, antara lain:

#### **1. Keterbatasan Sumber Daya Manusia**

Live streaming hanya dioperasikan oleh dua orang, yaitu satu orang bertugas sebagai juru kamera dan satu lagi mengelola tampilan siaran di layar laptop. Kondisi ini menyulitkan pembagian tugas teknis di lapangan, terutama ketika harus menangani kendala secara bersamaan. Akibatnya, kualitas produksi siaran menjadi terbatas dan tidak maksimal. Selain itu ketergantungan ketika kedua tim dari Bidgar Informasi dan Komunikasi tidak dapat hadir secara langsung di lokasi kajian, maka siaran langsung tidak dapat dilaksanakan. Hal ini menyebabkan ketidakstabilan dalam penayangan, yang berdampak pada konsistensi konten dakwah di kanal YouTube. Jamaah daring pun kesulitan mengikuti kajian secara rutin.

Minimnya personil yang terlibat dalam proses *live streaming* yakni hanya dua orang, berdampak langsung pada ketidakseimbangan beban kerja dan terbatasnya kualitas produksi siaran. Dengan beban tugas yang kompleks, tim pelaksana kesulitan menangani berbagai aspek teknis secara bersamaan, seperti pengaturan kamera, pencahayaan, suara, dan kendala jaringan. Ketergantungan terhadap kedua orang ini juga menyebabkan terhambatnya konsistensi penyiaran. Situasi ini memiliki dampak serius terhadap keberlangsungan strategi rasional (al-manhaj al-aqli) sebagaimana dijelaskan oleh Abu Al-Fath Al-Bayanuni. Strategi ini menekankan pentingnya penyampaian materi dakwah yang mampu memantik akal, disampaikan dengan logika yang terstruktur, dan di kemas secara berkelanjutan agar mad'u dapat merenung, menimbang, dan mengambil pelajaran.

Maka, mengingat pentingnya kontinuitas dalam penyampaian dakwah, maka solusi yang dapat diterapkan oleh PC Persis Lembang untuk mengatasi kendala ini mencakup beberapa langkah, antara lain: Rekrutmen relawan media dakwah dari kalangan pemuda, pelajar, atau mahasiswa, pelatihan teknis internal secara berkala, dan penjadwalan tim siaran agar tidak bergantung pada dua orang saja.

## 2. Peralatan Teknis yang Terbatas

Ketersediaan jaringan internet yang digunakan masih belum optimal. Sering kali koneksi terputus di tengah siaran, menyebabkan tayangan langsung berhenti secara tiba-tiba dan harus dilanjutkan dengan siaran baru. Akibatnya, di kanal YouTube muncul video dengan tema yang sama dalam dua bagian terpisah, yang bisa membingungkan audiens. Selain itu peralatan *live streaming* yang dimiliki PC Persis lembang masih tergolong terbatas. Bahkan sebagian peralatan yang digunakan merupakan milik pribadi tim pelaksana, bukan fasilitas organisasi. Salah satunya adalah kamera yang hanya tersedia satu unit, sehingga pengambilan gambar menjadi kurang variatif. Minimnya variasi visual membuat tayangan terasa kurang dinamis dan interaktif.

Minimnya dinamika visual ini membuat tayangan terasa monoton, terlebih dalam durasi yang cukup panjang. Sementara itu koneksi internet yang sering kali terputus saat siaran berlangsung menyebabkan kajian terpaksa dihentikan atau dipisah menjadi dua video dengan tema yang sama. Kondisi ini berdampak signifikan terhadap penerapan strategi inderawi (Al-Manhaj Al-Hissi) dalam dakwah digital sebagaimana dijelaskan Abu Al-Fath Al-Bayanuni strategi ini menekankan pendekatan yang melibatkan pengalaman panca indra, terutama penglihatan dan pengamatan langsung, sebagai sarana penting dalam menyampaikan nilai-nilai keagamaan. Dalam konteks dakwah digital kekuatan visual sangat menentukan efektivitas pesan, karena menjadi jembatan antara konten verbal (materi dakwah) dan persepsi audiens secara emosional dan praktis. Ketika kualitas tampilan video buruk atau gambar tidak variatif, maka perhatian dan pemahaman mad'u juga melemah.

Untuk mengatasi kendala ini dan mengoptimalkan keberhasilan strategi inderawi dalam dakwah digital, terdapat beberapa solusi yang dapat direkomendasikan, yaitu: Investasi bertahap dalam perangkat siaran, peningkatan layanan internet atau menyediakan koneksi cadangan, dan pengajuan proposal pengadaan peralatan dakwah digital.

## 3. Minimnya Interaksi dengan Jamaah YouTube

Format penyajian hanya satu arah tanpa sesi tanya jawab daring atau interaksi komentar secara aktif, jamaah yang menonton melalui YouTube tidak memiliki ruang untuk berpartisipasi secara langsung. Hal ini membuat sebagian audiens merasa kurang terlibat secara emosional maupun intelektual dalam kajian yang berlangsung.

Meskipun fitur *live chat* di kanal YouTube @persislembang sebenarnya telah diaktifkan, namun dalam praktiknya fitur ini tidak dimanfaatkan secara optimal. Sepanjang siaran berlangsung, tidak ada ajakan dari pihak tim teknis ataupun penceramah untuk membuka ruang diskusi atau menyapa jamaah daring secara langsung. Kondisi ini menjadi hambatan bagi keberhasilan strategi dakwah sentimentil (al-manhaj al-athifi) yang menekankan pentingnya menyentuh perasaan, membangun kedekatan batin, serta menghadirkan suasana kasih sayang dan empati dalam komunikasi dakwah.

Dalam konteks dakwah digital, strategi ini seharusnya bisa diwujudkan melalui interaksi dua arah, termasuk menyapa audiens secara personal, merespons pertanyaan, atau sekadar menyebut kehadiran mereka. Namun karena hal ini tidak terjadi, maka relasi emosional antara da'i dan mad'u yang menjadi inti dari strategi ini pun tidak terbentuk. Jamaah daring akhirnya hanya menjadi pendengar pasif. Mereka tidak memiliki ruang untuk mengutarakan pertanyaan, menanggapi isi materi, atau menunjukkan keterlibatan secara langsung. Agar strategi sentimentil ini tetap berjalan secara efektif dalam konteks dakwah digital, berikut beberapa solusi yang dapat dilakukan: menyapa jamaah daring di awal kajian, menunjuk moderator untuk memantau live chat dan menyampaikan pertanyaan, serta menjadwalkan sesi khusus QnA secara berkala.

#### 4. Kurangnya Promosi Jadwal Live Streaming

Penyampaian informasi terkait streaming YouTube itu hanya dibagikan kepada *watsapp group* keluarga besar Persis Lembang saja, sehingga informasi terkait jadwal tayang dan tema pengajian tidak selalu tersampaikan dengan baik kepada jamaah simpatisan, terutama mereka yang tidak aktif di media sosial atau tidak tergabung dalam grup komunikasi daring. Informasi mengenai jadwal dan tema Pengajian Ahad yang disebarluaskan hanya melalui WhatsApp Group internal keluarga besar Persis Lembang menjadi salah satu kendala dalam menjangkau jamaah yang lebih luas. Banyak jamaah yang tidak tergabung dalam grup tersebut, khususnya simpatisan atau masyarakat umum yang tidak terhubung langsung secara organisasi. Akibatnya, tidak semua jamaah mendapatkan informasi secara tepat waktu, bahkan ada yang sama sekali tidak mengetahui bahwa pengajian disiarkan secara langsung di YouTube.

Kondisi ini berimbas pada rendahnya partisipasi jamaah daring karena mereka kehilangan momen untuk bergabung dan mengikuti kajian secara real-time. Keterbatasan dalam distribusi informasi ini bukan hanya soal teknis komunikasi, tetapi juga berdampak strategis terhadap efektivitas dakwah terutama dalam penerapan strategi rasional (*al-manhaj al-aqli*). Dalam pandangan Al-Bayanuni, strategi ini mengedepankan pendekatan yang mendorong *mad'u* untuk berpikir mendalam, menghubungkan ide-ide secara logis, dan merenungi pesan keagamaan secara bertahap. Namun, semua itu membutuhkan ketersambungan informasi dan akses materi secara berkesinambungan. Ketika jamaah tidak mendapatkan pemberitahuan rutin, mereka berisiko kehilangan kelanjutan materi, sehingga pemahaman yang dibangun menjadi terputus-putus. Ini tentu mengurangi efektivitas pembelajaran agama secara rasional dan mendalam.

Untuk mengatasi kendala ini, terdapat solusi yang bisa diterapkan, yaitu jalur promosi kajian digital, tidak hanya melalui WhatsApp Group internal, tetapi juga melalui platform media sosial yang lebih terbuka seperti Instagram, Facebook, dan status WhatsApp pribadi para pengurus. Hal ini memungkinkan informasi kajian menjangkau lebih banyak jamaah dari berbagai kalangan.

### D. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan dalam penelitian ini, peneliti menyimpulkan beberapa hasil penelitian sebagai berikut:

1. Strategi dakwah digital PC Persis Lembang melalui platform YouTube telah mengalami perubahan signifikan dari model konvensional menjadi pendekatan digital yang lebih adaptif dan terstruktur. Perubahan ini bermula dari kolaborasi dengan media eksternal hingga mampu dikelola secara mandiri oleh Bidang Garapan Informasi dan Komunikasi. Dalam pelaksanaannya, strategi dakwah rasional dan sebagian aspek inderawi telah dijalankan dengan cukup baik, terutama dalam penyampaian materi yang logis dan visualisasi suasana pengajian. Namun, strategi sentimentil belum dimaksimalkan, khususnya dalam membangun ikatan emosional dan komunikasi interaktif melalui fitur live chat. Hal ini menunjukkan perlunya penguatan pada aspek keterlibatan audiens agar dakwah digital tidak hanya informatif, tetapi juga menyentuh secara batiniah.
2. Terdapat beberapa faktor kendala dalam pelaksanaan dakwah digital melalui *live streaming* YouTube seperti keterbatasan sumber daya manusia, peralatan teknis yang minim, rendahnya interaksi dengan jamaah daring, promosi yang belum maksimal. Kendala-kendala ini menghambat konsistensi, kualitas, dan jangkauan dakwah secara daring. Oleh karena itu diperlukan upaya strategis seperti peningkatan Sumber Daya Manusia, investasi perangkat, perluasan kanal promosi, serta program pendampingan digital untuk jamaah lansia untuk mengoptimalkan efektivitas dakwah digital secara berkelanjutan.

## Ucapan Terimakasih

Penulis mengucapkan terima kasih kepada kedua orang tua dan keluarga penulis yang selalu mendukung dan mendo'akan penulis. Kemudian penulis mengucapkan terima kasih kepada dosen pembimbing 1 Dr. Ida Afidah, Dra., MAG dan dosen pembimbing 2 H. Asep Ahmad Siddiq, Drs., M.Si. yang telah membimbing skripsi penulis sehingga dapat selesai tepat waktu. Kemudian kepada pihak Pimpinan Cabang Persatuan Islam Lembang, serta kepada para Bidang Garapan Dakwah dan Informasi dan Komunikasi karena telah berkenan untuk di repotkan oleh penulis.

## Daftar Pustaka

4. Fatma Izzatun. (2021). *Efektivitas Youtube Sebagai Media Dakwah (Studi Kasus Akun Youtube Pondok Pesantren Darussalam Blokagung Karangdoro Tegalsari Banyuwangi)*. Fakultas Dakwah dan Komunikasi Islam, IAID Blockagung Banyuwangi.
- Albayanuni Abu Al-Fath. (1990). *Minhaj al-Da'wah ila Allah*. Dar al-Qalam.
- Andhiya, S., Shaleh, K., & Natsir, M. A. (n.d.). *Penerapan Nilai-Nilai Dakwah dalam Pemasaran Produk Busana Muslimah Guna Meraih Keberkahan pada Brand Jamise Syar'i*. <https://journals.sangkuriangpublisher.com/person>
- Andi Dwi Riyanto. (2023). *Hootsuite (We are Social): Indonesian Digital Report 2023*. Andi.Link.
- Asyaari. (2022). Pentingnya Media Dakwah Terhadap Kelancaran Dakwah Di Masjid Sumber Laga, Waru, Pamekasan. *Journal of Islamic Communication and Broadcasting Science*, 1(1), 16.
- Dadan Wildan. (2015). *Gerakan Dakwah Persatuan Islam*. Amana Publishing.
- Hafid, A. (2021). Dakwah digital di era media baru: Peluang dan tantangan. *Jurnal Dakwah Dan Komunikasi Islam*, 4560.
- Halwa Sri Wulandari, & Malki Ahmad Nasir. (2024). Strategi Dakwah YouTube Darussurur Media dalam Meningkatkan Pemahaman Agama. *Jurnal Riset Komunikasi Penyiaran Islam*, 47–52. <https://doi.org/10.29313/jrkpi.v4i1.3903>
- Karimah, S. F. (2021). Peranan Dakwah Kismis Purwakarta secara Online dalam Menyiarkan Islam. *Jurnal Riset Komunikasi Penyiaran Islam*, 1(1), 7–10. <https://doi.org/10.29313/jrkpi.v1i1.18>
- Mulyono. (2022). Strategi Dakwah Interaktif Di Media Sosial: Studi Pada Komunitas Dakwah Digital. *Jurnal Studi Dakwah*, 45–60.
- Neri Hoirul Bariyah, & Ida Afidah. (2022). Pengaruh Dakwah Channel YouTube Ustadz Hanan Attaki terhadap Peningkatan Ibadah Salat Followers. *Jurnal Riset Komunikasi Penyiaran Islam*, 57–64. <https://doi.org/10.29313/jrkpi.vi.1207>
- Onong Uchjana Effendy. (2003). *Ilmu, Teori dan Filsafat Komunikasi*. Citra Aditya Bakti.

Wahid Abdul. (2009). *Psikologi Dakwah: Teori dan Praktik dalam Komunikasi Keagamaan*. Pustaka Pelajar.

Wahyu Ilaihi. (2010). *Komunikasi Dakwah* (1st ed.). Remaja Rosdakarya.

Wina Widiastuti, & Ida Afidah. (2024). Metode Dakwah Lembang Berdzikir di Mesjid Besar Lembang. *Jurnal Riset Komunikasi Penyiaran Islam*, 67–72. <https://doi.org/10.29313/jrkpi.v4i1.3940>